

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK KELUARGA
DALAM MERAWAT KLIEN ISOLASI SOSIAL DENGAN
KEMAMPUAN KLIEN BERSOSIALISASI**

Komarudin

Staf Pengajar Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Mental disorder, especially a psychotic (schizophrenia) is chronic condition that the clients have deterioration on their daily activity and social relationship (social isolation). The clients try to keep away from other interaction. This research aim was to identify the relationship between family knowledge and the client socialization ability. The design was a descriptive correlation with cross sectional. The samples were 78 families determined by total sampling. The inclusion criteria were the citizen of Nangkaan sub distric, and accord as a respondent, having mental health disorders family member with social isolation, age between 18 – 60 years, and educational background at least Elementary School. The result shown that mean old age productive age respondent, men, Elementary School, worker, nuclear family, and family relationship as ipar/keponakan. There was a significant relationship between age family, education, and family relationship with the client socialization ability (value $p < 0,05$). On the hand, family gender, family type, and job were no correlation with the client socialization ability (value $p > 0,05$). Education and family relationship represent most variable related to with the client socialization ability. Based on the result, it is recommended that the community nurse knowledge about social isolation client and family psychoeducation should be improved.

Keywords : social isolation, client ability, and family characteristic

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan penyebab utama ketidakmampuan pada kelompok usia paling produktif, yakni antara 15-44 tahun. Dampak sosialnya sangat serius berupa penolakan, pengucilan, dan diskriminasi (Kompas, <http://www.gizi.net>). Hingga sekarang penanganan penderita gangguan jiwa, terutama yang mengalami masalah isolasi sosial belum memuaskan, hal ini disebabkan ketidaktahuan (*ignorance*) keluarga tentang cara merawat klien isolasi

sosial (Hawari, 2001). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik keluarga dalam merawat klien isolasi sosial dengan kemampuan klien bersosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Adapun tujuan khusus penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik keluarga (usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis keluarga, pekerjaan, hubungan keluarga), dalam merawat klien isolasi sosial, dan mengidentifikasi kemampuan klien

bersosialisasi yang dipersepsi keluarga, mengidentifikasi hubungan karakteristik keluarga dalam merawat klien isolasi sosial dengan kemampuan klien bersosialisasi setelah dikontrol variabel *confounding* di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 responden (*total sampling*) di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso dengan kriteria inklusi ; usia 18 – 60 tahun, pendidikan minimal SD, mempunyai anggota keluarga dengan gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial, warga di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan dan bersedia menjadi responden penelitian, dan berperan dalam merawat klien.

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan kaji etik oleh Komite Etik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Instrumen ini meliputi ; instrumen A berisi data karakteristik responden, dalam merawat klien isolasi sosial, dan instrumen B digunakan untuk data kemampuan klien bersosialisasi. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis *univariat*, untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel

yang meliputi variabel, yaitu kemampuan klien, dan umur (mean, median, dan standar deviasi), jenis kelamin, jenis keluarga, hubungan keluarga, pekerjaan, dan pendidikan (frekuensi dan persentase).

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuisisioner kemampuan klien bersosialisasi didapatkan 19 soal valid dan reliabel dari 20 soal yang diujikan dengan nilai *r* hitung antara 0,45 s/d 0,82 dan *r* alpha 0,94. Analisis *bivariat*, untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, yaitu jenis kelamin, jenis keluarga, dan pekerjaan dengan kemampuan klien (*independent t test*), pendidikan dan hubungan keluarga dengan kemampuan klien (**Anova**). Analisis multivariat dengan menggunakan Regresi Linier Ganda, untuk mengetahui variabel manakah yang paling berhubungan dengan kemampuan klien bersosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat, bivariat, dan multivariat yang diuraikan sebagai berikut:

Karakteristik Keluarga Dalam Merawat Klien Gangguan Jiwa dengan Isolasi Sosial

1. Umur responden

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Umur Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (N = 78)

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Maks	95% CI
Umur responden	78	36,41	35,00	10,88	19 - 60	33,96-38,86

Hasil analisis pada tabel 1 diketahui bahwa dari 78 responden rata-rata berumur 36,41 tahun dengan standar deviasi 10,88 tahun.

2. Hubungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan jenis keluarga

Karakteristik responden (keluarga) adalah hubungan keluarga ipar/keponakan (38,5 %), pendidikan keluarga SD (51,3 %), bekerja (73,1 %), jenis kelamin laki-laki (64,1 %), dan keluarga inti (59,0 %). Secara rinci distribusi frekuensi responden tertuang dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Keluarga, Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Jenis Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (n = 78)

No	Karakteristik keluarga	Frekuensi	Persentase
Hubungan keluarga			
1	orang tua	7	9.0
2	suami	4	5.1
3	istri	11	14.1
4	anak	26	33.3
5	Ipar/ keponakan	30	38.5
	Total	78	100.0
Pendidikan			
1	SD	40	51.3
2	SMP	21	26.9
3	SMU	14	17.9
4	Perguruan Tinggi	3	3.8
	Total	78	100.0
Pekerjaan			
1	Bekerja :	58	73,1
2	Tidak bekerja :	20	26,9
	Total	78	100.0
Jenis kelamin			
1	Laki-laki	50	64.1
2	Perempuan	28	35.9
	Total	78	100.0
Jenis keluarga			
1	Keluarga inti	46	59.0
2	Bukan keluarga inti	32	41.0
	Total	78	100.0

Kemampuan Klien Dengan Isolasi Sosial Dalam Bersosialisasi

Pada tabel 3 dibawah ini memperlihatkan skor kemampuan klien dalam hal bersosialisasi, nilai median 33,00 dengan nilai terendah 22 dan tertinggi 62. Data terlihat tidak berdistribusi normal, karena hasil bagi Skewness (0.737) dengan SE (0,272) adalah 2,7 (> 2).

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Kemampuan Klien Bersosialisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (N = 78)

Variabel	N	Median	Min-Maks	95% CI
Kemampuan klien	78	33,00	22 62	33,97 38,42

Faktor Karakteristik Dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi

1. Umur Keluarga

Hasil analisa pada tabel 4 dibawah ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara umur keluarga ($p=0,014$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kemampuan klien bersosialisasi.

Tabel 4. Analisis Korelasi Umur Keluarga Dengan Kemampuan Klien Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (N = 78)

Variabel	Kemampuan klien		
	N	r	p value
Umur Keluarga	78	0,278	0,014

2. Jenis kelamin, Jenis Keluarga dan Pekerjaan

Analisis data dari tabel 5, hasil uji statistik didapatkan jenis kelamin, jenis keluarga, dan pekerjaan tidak ada hubungan dengan kemampuan klien bersosialisasi yang dipersepsikan oleh keluarga ($p > 0,05$).

Tabel 5. Distribusi Rata-rata Kemampuan Klien Menurut Jenis Kelamin, Jenis Keluarga Dan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (N = 78)

Karakteristik keluarga	Kemampuan klien bersosialisasi				
	N	Mean	SD	SE	P value
Jenis kelamin					
Laki-laki	50	36,08	9,98	1,412	0,894
Perempuan	28	36,39	9,83	1,858	
Jenis keluarga					
Inti	46	36,91	10,10	14,89	0,443
Bukan inti	32	35,16	9,58	16,93	
Pekerjaan					
Bekerja	58	36,55	9,90	1,30	0,587
Tidak bekerja	20	35,15	9,94	2,22	

3. Pendidikan, dan Hubungan Keluarga

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan keluarga ($p= 0,0005$) dan hubungan keluarga ($p= 0,018$) dengan kemampuan klien bersosialisasi.

Tabel 6. Distribusi Rata-rata Kemampuan Klien Menurut Pendidikan, Dan Hubungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (N = 78)

Karakteristik keluarga	Kemampuan klien bersosialisasi				
	N	Mean	SD	95 % C I	p value
Pendidikan					0,0005
SD	40	31,75	6,95	29,53	33,97
SMP	21	41,90	10,96	36,92	46,89
SMU	14	40,79	9,47	35,32	46,25
PT	3	34,00	11,35	5,79	62,21
Hubungan keluarga					0,018
Orang tua	7	41,14	10,79	31,16	51,12
Suami	4	47,25	14,17	24,70	69,80
Istri	11	38,18	9,84	31,57	44,79
Anak	26	36,58	8,81	33,02	40,14
Ipar/keponakan	30	32,50	8,64	29,27	35,73

Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi

Hasil uji statistik pada tabel 7 diketahui bahwa variabel pendidikan dan hubungan keluarga secara multivariat menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemampuan klien bersosialisasi dengan p value masing-masing 0,002.

Tabel 7. Hasil Akhir Pemodelan Multivariat Variabel Independen dan Dependen Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso (N = 78)

No	Variabel	Kemampuan klien			
		N	B	SE	p value
1	Pendidikan	78	3,605	1,129	0,002
2	Hubungan keluarga	78	-2,630	0,809	0,002

Hasil analisa dari kotak *Coefficient B*, constanta = 40,09, koefisien B dari pendidikan = 3,60, dan koefisien dari hubungan keluarga = -2,63 sehingga dapat dirumuskan persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$A = 40,09 + 3,60B - 2,63C$$

Keterangan :

A = Kemampuan Klien

B = Pendidikan

C = Hubungan Keluarga

Hal ini berarti pada alpha 5 % kita dapat menyatakan bahwa variabel pendidikan dan hubungan keluarga secara signifikan dapat untuk memprediksi variabel kemampuan klien bersosialisasi.

Pembahasan

Karakteristik Keluarga Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial Dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi oleh keluarga

1. Umur Keluarga dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi Keluarga.

Rata-rata umur keluarga adalah 36,41, merupakan umur dewasa yang memiliki ciri kematangan dalam kehidupan dan menunjukkan hubungan bermakna dengan kemampuan klien bersosialisasi (p value = 0,014). Masa dewasa adalah masa kematangan interaksi sosial (Effendy, 1998), Menurut Erik Erikson sebagai stadium keintiman lawan absorpsi atau isolasi diri (Kaplan & Sadock, 1997).

Kemampuan dalam hal membina hubungan yang hangat berbeda pada tahapan usia. Penelitian senada dilakukan Kholifah (2008) diketahui umur berhubungan dengan bahwa pola asuh keluarga terhadap anak, dalam hal ini pihak orang tua terutama kepala keluarga memberikan pengaruh terhadap kebebasan anak atau anggota keluarga untuk berinteraksi atau berperilaku sesuai dengan prinsip hidup sehat. kemampuan keluarga merawat usia lanjut. Namun uji multivariat umur responden tidak ber hubungan dengan kemampuan klien (p value 0,146).

Kemampuan klien bersosialisasi tidak hanya dipengaruhi oleh umur keluarga saja, maturitas tidak hanya ditentukan oleh jumlah umur biologis seseorang tetapi ada faktor lain yang ikut berperan misalnya kondisi kesehatan, status perkembangan, dan pengalaman seseorang.

2. Hubungan Keluarga dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi Keluarga.

Hubungan keluarga sebagian sebagian besar adalah saudara ipar/keponakan, namun suami lebih dapat memberikan kemampuan klien bersosialisasi dan hasil uji statistik ada hubungan antara hubungan keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi ($p= 0,018$) dan pada uji multivariat hubungan keluarga mempengaruhi kemampuan klien bersosialisasi (p value 0,002).

Penelitian terkait oleh Depsos RI (2008) diketahui bahwa pola asuh keluarga (orang tua/kepala keluarga) memberikan pengaruh terhadap pola interaksi/berprilaku anak. Hubungan dalam suatu keluarga adalah peran dan tanggung jawab (responsibilitas) tiap individu dalam keluarga. Keluarga menurut Orem sebagai bagian dari *support system* klien akan datang pertama kali kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan sebelum orang/agen lain (perawat) datang kepadanya (Fitzpatrick, 2001).

3. Pendidikan Keluarga dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi Keluarga.

Rata-rata pendidikan responden adalah SD, dan hasil uji statistik ada hubungan pendidikan keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi ($p=0,0005$), dan uji multivariat pendidikan keluarga sangat berperan terhadap kemampuan klien bersosialisasi. Penelitian Safwani (2008), diketahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap beban perawatan keluarga pada klien dengan menarik diri dan penelitian Admin (2007), diketahui pendidikan berperan terhadap kemampuan melaksanakan tugas bagi individu. Pendidikan memungkinkan seseorang memiliki penalaran yang rasional dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapinya.

4. Pekerjaan Keluarga dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi Keluarga.

Responden sebagian besar bekerja (73,1%), dan bekerja sebagai buruh. Hasil uji statistik ($p= 0,587$) tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kemampuan klien bersosialisasi. Walaupun penelitian Marsudi (2009) diketahui bahwa pekerjaan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kemampuan keluarga memilih tempat perawatan bagi keluarganya. Namun tidak otomatis pekerjaan memberikan kecukupan penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Keluarga dengan sosek yang rendah akan menimbulkan beban timbal balik antara keluarga dan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Siswono, 2001).

5. Jenis Kelamin dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi Keluarga.

Sebagian besar responden adalah laki-laki (64,1%) dan pada uji statistik jenis kelamin ($p= 0,894$), tidak berhubungan dengan kemampuan klien bersosialisasi. Penelitian di Amerika tentang perbedaan jenis kelamin terhadap kemampuan kognitif semakin menghilang (Linn & Hyde, 1989).

6. Jenis Keluarga dengan Kemampuan Klien Bersosialisasi yang dipersepsi Keluarga.

Sebagian besar responden termasuk keluarga inti (59%). Hasil uji statistik tidak ada hubungan antara jenis keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi ($p = 0,443$). Peran tiap komponen keluarga terhadap anggota keluarga ditentukan oleh seberapa besar dan bagaimana dia berpartisipasi terhadap pemenuhan kebutuhan tiap anggota dalam suatu keluarga (Haber, 1992).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa kemampuan klien bersosialisasi berhubungan dengan karakteristik keluarga dalam merawat klien, yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status keluarga, dan hubungan keluarga. Jadi ada hubungan antara karakteristik keluarga yang meliputi pendidikan, usia, dan hubungan keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kemampuan klien bersosialisasi adalah tingkat pendidikan dan hubungan keluarga dengan klien. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga semakin meningkatkan kemampuan klien bersosialisasi, dan semakin besar

hubungan keluarga dari dari saudara ipar/keponakan semakin menurunkan kemampuan klien bersosialisasi.

Hasil dari kesimpulan penelitian dapat direkomendasikan pada pihak terkait terutama dinas kesehatan untuk melakukan evaluasi program penyuluhan kesehatan jiwa masyarakat melalui program *monitoring* dan evaluasi di puskesmas. Puskesmas dapat meningkatkan kemampuan perawat melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bidang perawatan kesehatan masyarakat (perkesmas) atau *public health nursing* (PHN), Perawat dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam hal cara merawat klien gangguan jiwa melalui psikoedukasi keluarga dengan cara memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang cara merawat klien dengan isolasi sosial terhadap keluarga, memberikan motivasi bahwa perawatan klien adalah tanggung jawab bersama tiap anggota keluarga, membentuk kader kesehatan jiwa di wilayah kerjanya.

Perlu diteliti lebih lanjut tentang kemampuan keluarga yang berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotorik dalam meningkatkan kemampuan klien bersosialisasi, dengan instrumen yang lebih sederhana sesuai dengan kriteria inklusi pendidikan minimal responden dan perlu dispesifikasikan responden yang pernah/belum pernah rawat inap di rumah sakit jiwa, klien dan anggota keluarga tinggal dalam satu rumah/keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2007. *Hubungan latar belakang pendidikan, usia, dan masa jabatan dengan kemampuan melaksanakan tugas*. <http://elearn.bpplsp->

reg5.go.id. diperoleh 26 Juni 2009

Depsos. 2008. *Peta masalah anak jalanan*.

<http://www.depsos.co.id/Balitbang/Puslitbang>. diperoleh tanggal 26 Juni 2009

Effendy, N. 1998. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Edisi dua. EGC. Jakarta

Fitzpatrick, J.J dkk. 2001. *Conceptual model of nursing analysis and application*. Appleton & Lange. Norwalk, Connecticut San Marino, California

George, J.B. 1990. *Nursing theories the best for professional nursing practice*. Third edition. Appleton & Lange. Norwalk. Connecticut

Haber, J. 1992. *Comprehensive psychiatric nursing*. fourth edition. Mosby-Year Book. St. Louis. Missouri.

Hawari, D. 2001. *Skizofrenia, penanganan secara komprehensif*, EGC, Jakarta

Kaplan & Sadock. 1997. *Sinopsis Psikatri ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*. Jilid satu. Edisi ketujuh. Binarupa Aksara. Jakarta

Kholifah, S.N. 2008. *Analisis hubungan karakteristik keluarga dan karakteristik usia lanjut dengan kemampuan keluarga merawat usia lanjut di wilayah kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo-Jatim*. Thesis.

<http://www.digilib.ui.ac.id>. diperoleh 26 Juni 2009

Kompas. 2001. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/>. diperoleh tanggal 14 Maret 2009

- Linn & Hyde. 1989. *Gender dan kesehatan jiwa*. Kompas (2006).
<http://64.203.71.11/kesehatan/news>. diperoleh tanggal 21 Juni 2009
- Marsudi, H. 2009. *Memilih kamar rawat inap*.
<http://www.sties.ac.id>. diperoleh tanggal 26 Juni 2009
- Nugroho. 2008. *Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan strata PHBS pada tatanan institusi keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tawangmangu Kabupaten Karanganyar* :
stikes_smart@ymail.com. diperoleh pada tanggal 26 Juni 2009
- Safwani, M. 2008. *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi beban keluarga dalam merawat klien menarik diri*. Tesis. Tidak dipublikasikan
- Siswono. 2001. *Sangat besar beban akibat gangguan jiwa*.
<http://www.kompas.com>. diperoleh 26 Juni 2009